

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki murid dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal materi, tetapi juga kemampuan murid dalam menjelaskan, menafsirkan, membandingkan, dan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Pebrianty & Fitriyani, 2025). IPAS adalah salah satu muatan pelajaran pokok jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bentuk penyederhanaan dari mata pelajaran IPA dan IPS. IPAS terdiri dari dua elemen utama, yaitu sains dan sosial (Maharani et al., 2025).

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu pengetahuan yang terdiri dari berbagai konsep, prinsip, hukum dan teori yang berasal dari proses kreatif sistematis dengan cara penemuan, observasi berkelanjutan, strategi menghitung, terus diuji kebenarannya berdasarkan sikap keingintahuan (*curiosity*), keteguhan hati (*courage*), ketekunan (*persistence*) dalam menyikap rahasia alam semesta. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang membahas rangkaian peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial untuk kemudian menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, demokratis dan warga yang cinta damai. hakikat pendidikan IPS merupakan pembinaan makhluk sosial yang memiliki rasional, tanggung jawab untuk menjadi manusia yang baik dan

benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang memiliki nilai luhur yang tinggi (Budianti et al., 2024).

Selain itu, integrasi komponen IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan literasi murid dalam memahami hubungan antara fenomena ilmiah dan konteks sosial di sekitarnya, sehingga pembelajaran tidak hanya memperkuat pengetahuan IPA tetapi juga mendorong murid melihat relevansi sains di kehidupan sosial. Proses integrasi ini membutuhkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan keterkaitan antar disiplin serta pengalaman belajar yang menyenangkan (Zakarina et al., 2024). Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas IV SD, muatan IPAS masih didominasi oleh konsep-konsep IPA yang menuntut pemahaman konseptual terhadap gejala alam, proses ilmiah, dan hubungan sebab-akibat (Andreani & Gunansyah, 2023). Oleh karena itu, meskipun penelitian ini menggunakan istilah IPAS sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku, fokus kajian tetap diarahkan pada pemahaman konsep IPA sebagai bagian utama dari pembelajaran IPAS.

Pemahaman konsep merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar murid, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Sudarto et al., 2025). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di alam ini (Azzahra et al., 2024). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas IV SD, memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman awal peserta didik terhadap fenomena alam, keterampilan berpikir

ilmiah, serta sikap ingin tahu terhadap lingkungan sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Kumalasari & Arifin, 2024). Pemahaman konsep tentang sains ialah salah satu indikator penting untuk mencapai keberhasilan belajar IPA (Sinaga & Sriadhi, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA perlu dirancang secara bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Ilmu pengetahuan Alam dalam kurikulum pendidikan dasar, berperan dalam mengembangkan keterampilan ilmiah, pemahaman konsep, serta sikap berbasis nilai-nilai ilmiah. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa, sehat, berilmu, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Sudarto et al., 2025). Dalam perspektif islam ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting, sebagaimana tercantum dalam QS. Al- mudadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Menurut (Shihab, 2002) dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung tuntunan mengenai adab dalam suatu majelis serta menunjukkan keutamaan orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat dipahami bahwa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan. Ilmu pengetahuan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia karena dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas diri dan memperoleh kemuliaan. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman peserta didik agar mampu berkembang secara optimal (Syahfitri et al., 2026).

Pemahaman konsep IPAS merupakan suatu penjelasan yang terdapat kebenarannya secara menyeluruh dan tetap, melalui percobaan atau dengan observasi secara langsung (Savitri & Meilana, 2022). Oleh karena itu, pentingnya pemahaman konsep IPAS disekolah dasar, guru harus mampu menyajikan pembelajaran IPAS yang melibatkan murid secara langsung. Hal ini dikarenakan Mata Pelajaran IPAS perlu menekankan konsep pada murid

(Meilina & Afriyah, 2024). Pendidikan IPAS di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman konseptual murid terhadap fenomena alam di sekitar mereka. Namun kenyataannya, pembelajaran IPAS seringkali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh murid, sehingga pemahaman konsep IPAS mereka belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Januari 2026 pada proses pembelajaran IPAS kelas IV SDN 20 Talamau, terlihat bahwa pemahaman konsep IPAS murid masih belum optimal. Sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari, memberikan contoh, mengelompokkan konsep, merangkum materi, menghubungkan beberapa konsep, membandingkan konsep, serta menjelaskan konsep. Selain itu, dalam proses pembelajaran sebagian murid masih cenderung menunggu penjelasan dan arahan dari guru serta belum menunjukkan keterlibatan yang merata dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk memperjelas temuan tersebut, peneliti mencatat kemampuan murid yang tampak selama proses pembelajaran dengan memperhatikan tujuh indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan hubungan antarkonsep, membandingkan, dan menjelaskan konsep. Pencatatan tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap respons dan aktivitas murid selama pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran jumlah murid yang telah menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang

diamati dan murid yang belum menunjukkan kemampuan tersebut. Hasil pencatatan observasi awal tersebut disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Data Hasil Observasi Awal Pemahaman Konsep IPAS

Indikator pemahaman konsep	Kelas			
	IV A		IV B	
	Menunjukkan kemampuan	Belum menunjukkan kemampuan	Menunjukkan kemampuan	Belum menunjukkan kemampuan
Menafsirkan konsep materi IPAS	7 murid (47%)	8 murid (53%)	6 murid (40%)	9 murid (60%)
Mencontohkan konsep	8 murid (53%)	7 murid (47%)	5 murid (33%)	10 murid (67%)
Mengklasifikasi objek berdasarkan konsep	7 murid (47%)	8 murid (53%)	6 murid (40%)	9 murid (60%)
Merangkum konsep materi IPAS	5 murid (33%)	10 murid (67%)	5 murid (33%)	10 murid (67%)
Menyimpulkan hubungan antar konsep	4 murid (27%)	11 murid (73%)	4 murid (27%)	11 murid (73%)
Membandingkan antar konsep IPAS	6 murid (40%)	9 murid (60%)	5 murid (33%)	10 murid (67%)
Menjelaskan konsep IPAS	4 murid (27%)	11 murid (73%)	4 murid (27%)	11 murid (73%)

Sumber: Data hasil observasi awal pemahaman konsep IPAS murid kelas IV SDN 20 Talamau, 2026.

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan murid yang berkaitan dengan pemahaman konsep IPAS belum terlihat secara optimal pada kedua kelas. Temuan yang cukup menonjol terlihat pada indikator menyimpulkan hubungan antarkonsep dan menjelaskan konsep. Pada kedua indikator tersebut, masing-masing hanya 4 murid (27%) di kelas IV A dan 4 murid (27%) di kelas IV B yang menunjukkan

kemampuan yang diamati, sedangkan 11 murid (73%) pada masing-masing kelas belum menunjukkan kemampuan tersebut selama proses pembelajaran. Pada indikator merangkum konsep, kemampuan tersebut hanya terlihat pada 5 murid (33%) di kelas IV A dan 5 murid (33%) di kelas IV B.

Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan, merangkum, dan menjelaskan kembali konsep IPAS yang telah dipelajari. Data pada Tabel 1.1 merupakan hasil pengamatan awal terhadap kemampuan murid yang tampak selama proses pembelajaran dan tidak diperoleh melalui tes awal atau pretest. Hasil pengamatan tersebut kemudian diperkuat melalui wawancara dengan guru kelas IV mengenai kondisi pemahaman konsep murid dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Hasil observasi awal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Ibu HK selaku guru kelas IV SDN 20 Talamau. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang peneli lampirkan di lampiran 1. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa pemahaman konsep murid pada pembelajaran IPAS masih belum optimal. Sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari. Keaktifan murid dalam pembelajaran juga belum merata, karena sebagian murid masih cenderung menunggu arahan guru. Guru juga menyampaikan bahwa proses pembelajaran IPAS masih sering menggunakan penjelasan guru dan buku sebagai sumber belajar utama, sedangkan penggunaan media berbasis teknologi atau video pembelajaran belum

dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan murid sekaligus membantu murid memahami konsep IPAS secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV, dapat ditegaskan bahwa pemahaman konsep IPAS murid di SDN 20 Talamau masih belum optimal. Murid masih mengalami kesulitan dalam merangkum, menghubungkan, dan menjelaskan kembali konsep, sementara pembelajaran masih didominasi penjelasan langsung guru dan penggunaan buku sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan untuk membantu murid memahami konsep IPAS.

Situasi ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Ermiana, 2022) ditemukan informasi bahwa murid merasa kesulitan memahami materi khususnya ketika materi IPA diajarkan dan murid kurang terlibat dalam mengembangkan pengetahuannya menjadi pemahaman. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran masih konvensional dan murid hanya diarahkan untuk merangkum dan mengerjakan tugas di rumah tanpa dituntut memahami materi. Mengingat banyaknya konsep abstrak yang harus disampaikan, ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu bidang yang membutuhkan strategi kreatif. Jika hanya mengandalkan metode ceramah, murid cenderung kesulitan memahami materi (Kurnia, 2025).

Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum sepenuhnya bervariasi dalam praktiknya, guru cenderung masih menggunakan strategi

pembelajaran langsung (*direct instruction*) berupa ceramah yang berfokus pada penjelasan materi dan penggunaan buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan murid kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan semangat belajar serta kurang optimalnya pemahaman konsep yang dimiliki murid. Pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif (Z et al., 2023)

Terkhususnya pada muatan IPA pembelajaran sering kali disampaikan secara abstrak dan tekstual, sehingga murid kesulitan memahami konsep-konsep yang sebenarnya membutuhkan visualisasi dan pengalaman konkret. Adapun penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik SD menurut Khoir dalam Ambrina et al., (2024) adalah banyaknya istilah asing, materi yang terlalu padat, malasnya peserta didik dalam menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, penguasaan pendidik terhadap materi lemah dan pembelajaran yang terlalu monoton. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar, kurangnya keterlibatan murid, serta pemahaman konsep yang tidak mendalam. Dibandingkan dengan muatan IPS yang lebih bersifat kontekstual dan naratif, muatan IPA dalam IPAS cenderung mengandung konsep-konsep abstrak yang membutuhkan visualisasi dan pengalaman konkret agar dapat dipahami secara optimal. Oleh karena itu,

dibutuhkan strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik murid kelas IV yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Strategi *Joyful Learning* berbantuan video animasi *Youtube* adalah salah satu solusi. Strategi *Joyful Learning* merupakan proses belajar mengajar yang membuat murid merasakan kenikmatan dalam scenario belajar atau proses pembelajaran (Salamah et al., 2021). *Joyful Learning* adalah strategi yang menempatkan kebahagiaan dan keterlibatan emosional murid di pusat proses pembelajaran. strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dimana murid merasa nyaman, termotivasi, dan antusias terhadap studi mereka (P. Utami et al., 2024). Sedangkan video animasi *YouTube* dapat membantu memvisualisasikan materi sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh murid.

Penerapan strategi *Joyful Learning* memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan pemahaman konsep murid karena proses pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong murid untuk terlibat secara aktif dalam mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang diperoleh. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menafsirkan konsep, memberikan contoh, mengklasifikasikan objek, merangkum informasi, menyimpulkan hubungan antarkonsep, membandingkan konsep, serta menjelaskan konsep menggunakan pemahamannya sendiri. Dengan demikian, suasana belajar yang menyenangkan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan ketertarikan murid

terhadap pembelajaran, tetapi juga dapat mendukung keterlibatan kognitif murid dalam mengembangkan berbagai indikator pemahaman konsep. Penelitian (Anggraini et al., 2026) pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dapat meningkatkan aktivitas murid dan pemahaman konsep, serta membuat murid lebih aktif, berani bertanya, dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Peserta didik setingkat SD/MI masih berada pada tahap *Operational Concrete* sehingga membutuhkan pembelajaran yang menekankan terhadap pengenalan objek-objek pengetahuan secara langsung, karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan materi yang diajarkan guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara atau penyampai informasi. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik juga dapat disederhanakan atau menjadi mudah dipahami (Rahmawati, 2022). Salah satu media yang dapat digunakan adalah video animasi yang menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari.

Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dari platform *Youtube* merupakan salah satu media yang potensial untuk memperkaya proses belajar. Media video animasi merupakan media audio visual yang memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran pada peserta didik dimana ini tidak hanya bisa di lihat namun bisa di dengar. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dan

menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik (Maharani et al., 2025). Dengan demikian, perpaduan strategi *Joyful Learning* dan video animasi *YouTube* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih menarik, aktif, dan bermakna serta mendukung pemahaman konsep murid. Jadi, inovasi pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman konsep IPAS murid melalui strategi *Joyful Learning* yang didukung oleh media interaktif seperti video animasi diperlukan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPAS maupun penerapan strategi *Joyful Learning* secara terpisah. Hasil penelitian tersebut umumnya menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan pemahaman murid. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Alba et al., 2023) yang menyatakan bahwa Penerapan Joyfull Learning dalam pembelajaran IPA terbukti efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan konsentrasi murid dalam proses belajar. Metode ini telah terbukti berdampak positif pada pemahaman konseptual murid, keterlibatan aktif, keterampilan kerja kelompok dan kerja sama, keterampilan pemecahan masalah, dan sikap keseluruhan terhadap pelajaran IPA.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra et al., 2024) menyatakan bahwa bahwa murid yang diajarkan dengan media pembelajaran video animasi lebih mudah memahami konsep IPA dibandingkan dengan murid yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Namun

demikian, masih ditemukan keterbatasan penelitian yang mengkaji pengaruh penggabungan strategi pembelajaran *Joyful Learning* dengan pemanfaatan media video animasi yang bersumber dari platform *Youtube* secara bersamaan, khususnya pada pembelajaran IPA kelas IV SD.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah alternatif solusi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman IPAS murid secara optimal, yaitu dengan mengombinasikan strategi *Joyful Learning* berbantuan video animasi *Youtube*. Kombinasi ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan visualisasi konsep IPAS yang jelas dan mudah dipahami. Dengan suasana belajar yang positif dan dukungan media yang menarik, murid diharapkan dapat lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi IPAS secara lebih mendalam.

Fokus penelitian ini terletak pada pengkajian penerapan strategi *Joyful Learning* berbantuan video animasi yang bersumber dari platform *Youtube* terhadap pemahaman konsep IPAS murid di kelas IV sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji strategi *Joyful Learning* atau penggunaan video animasi secara terpisah serta masih berfokus pada mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran berdiri sendiri, penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana sinergi antara strategi pembelajaran yang menekankan suasana belajar menyenangkan dengan media digital berbasis video animasi *Youtube* mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA murid dalam konteks pembelajaran IPAS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam penggunaan strategi

pembelajaran IPAS yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Pemahaman konsep IPAS murid kelas IV SDN 20 Talamau masih belum optimal, terutama dalam memahami dan menjelaskan Kembali konsep IPAS.
2. Murid mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang bersifat abstrak.
3. Strategi pembelajaran belum meningkatkan keaktifan dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional (*direct instruction*) berupa ceramah yang berfokus pada penjelasan materi dan penggunaan buku teks.
5. Strategi pembelajaran yang menyenangkan terhadap pemahaman konsep murid belum diterapkan secara maksimal.
6. Guru masih kurang menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi.

C. Batasan masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah, dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi *Joyful Learning* berbantuan video animasi *Youtube* terhadap pemahaman konsep IPAS murid kelas IV SDN 20 Talamau.

2. Pemahaman konsep yang diteliti meliputi indikator menafsirkan konsep, mencontohkan konsep, mengklasifikasikan konsep, merangkum konsep, menyimpulkan hubungan antar konsep, membandingkan konsep, dan menjelaskan konsep.
3. Pembelajaran pada kelas kontrol dibatasi menggunakan strategi *direct instruction* sebagai pembanding.
4. Materi IPAS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi perubahan bentuk energi.
5. Penelitian dilaksanakan pada murid kelas IV SDN 20 Talamau Pasaman Barat

D. Rumusan masalah

Dengan mengacu pada konteks permasalahan yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

“ Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep IPAS murid antara kelas yang menerapkan strategi *Joyful Learning* berbantuan video animasi *Youtube* dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi *direct instruction* pada pembelajaran IPAS murid kelas IV SDN 20 Talamau Pasaman Barat?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“ Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep IPAS murid antara kelas yang menerapkan strategi *Joyful Learning* berbantuan video animasi *Youtube* dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi *direct*

instruction pada pembelajaran IPAS murid kelas IV SDN 20 Talamau Pasaman Barat.”

F. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan di bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai penerapan strategi *Joyful Learning* berbantuan video animasi *Youtube* dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi dan media tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS khususnya pada muatan IPA murid sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterkaitan langsung dengan visi keilmuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Imam Bonjol Padang yang menempatkan prinsip *Joyful Learning* dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran bidang guru kelas. Oleh karena itu, penerapan strategi *Joyful Learning* berbantuan video animasi *Youtube* dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip *Joyful Learning* dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan keilmuan PGMI dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

b. Manfaat praktis

1. Bagi murid: Membantu meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui proses belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik murid kelas IV sekolah dasar.
2. Bagi guru: Memberikan alternatif strategi dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA murid dalam pembelajaran IPAS.
3. Bagi sekolah: Menjadi bahan acuan dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran IPAS yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.
4. Bagi penelitian lain: Dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi *Joyful Learning*, penggunaan video animasi *Youtube*, serta pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

G. Definisi operasional

1. Strategi *Joyful Learning*

Joyful Learning adalah strategi yang menempatkan kebahagiaan dan keterlibatan emosional murid di pusat proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dimana murid merasa nyaman, termotivasi, dan antusias terhadap studi mereka (P. Utami et al., 2024). *Joyful Learning* perlu diterapkan oleh setiap guru pada saat ini, apalagi guru IPA yang selama ini dianggap sebagai guru yang jarang memiliki

sense of humor. Dengan kata lain, dalam strategi *Joyful Learning* ada pula hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berperan memberikan arahan, bimbingan, respons positif, serta apresiasi terhadap keterlibatan peserta didik. Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan tidak menimbulkan tekanan sehingga peserta didik lebih berani berkomunikasi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (salirawati, 2018).

2. Video animasi Youtube

Secara umum, definisi video pembelajaran adalah media yang menyajikan informasi yang terdiri dari teks, suara, animasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Kusrini et al., 2022). Sedangkan animasi adalah serangkaian gambar yang disusun satu demi satu. Jika urutan gambar ditampilkan dengan kecepatan yang memadai, maka urutan gambar tampak bergerak (Widyahabsari et al., 2023)

Media video animasi merupakan media audio visual yang memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran pada peserta didik dimana ini tidak hanya bisa di lihat namun bisa di dengar (Maharani et al., 2025). *Youtube* adalah sebuah platform berbagi video daring yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Jadi dalam pembelajaran peneliti menggunakan video animasi bersumber dari platform *Youtube* agar mudah diakses (jakub saddam Akbar et al., 2023)

3. Pemahaman konsep IPAS

Pemahaman konsep IPAS adalah kemampuan murid dalam memahami, menjelaskan, dan menghubungkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sehingga murid tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, serta menjelaskan kembali konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Khofifah et al., 2024).

